

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BERITA BENCANA IKLIM, FENOMENA PERUBAHAN IKLIM, DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN**

Perubahan iklim mulai terjadi setelah adanya transformasi dalam sistem manufaktur yang mulai menggunakan teknologi mesin dalam sistem produksinya. Pengoperasian mesin membutuhkan pembakaran energi fosil yang akhirnya memberikan dampak negatif untuk lingkungan karena adanya pencemaran udara, air dan tanah. Aktivitas manusia pada saat ini sering kali berbasis pada kegiatan yang dapat meningkatkan emisi gas di bumi, sehingga semakin lama laju perubahan iklim dapat terjadi dengan cepat. Jika tidak dihambat lajunya akan memberikan dampak bahaya bagi kehidupan di bumi. Saat ini dampak perubahan iklim sudah semakin nyata dirasakan, salah satunya intensitas bencana yang meningkat. Pada tahun 2023 hingga awal 2024 ini banyak media memberitakan mengenai bencana iklim yang terjadi.

#### **2.1 Berita Bencana Iklim**

Bencana akibat perubahan iklim menjadi bencana yang memiliki jangkauan luas karena dampaknya yang tidak hanya mempengaruhi permukaan bumi tetapi meliputi pula ruang di atasnya. Perubahan iklim yang terjadi secara signifikan mengakibatkan munculnya bencana hidrometeorologi.

Bencana, menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Pasal 1 angka (1), adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non-alam maupun manusia, yang menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan konsekuensi psikologis.

Jika melihat definisi di atas, jenis bencana menurut penyebabnya digolongkan menjadi bencana akibat faktor alam, bencana akibat faktor non-alam dan bencana akibat faktor manusia.

Objek pada penelitian ini berfokus pada salah satu bencana akibat faktor alam yaitu bencana hidrometeorologi. Menurut BNPB (Badan Nasional

penanggulangan Bencana) hidrometeorologi merupakan fenomena bencana alam yang merusak atmosfer, air, dan lautan yang dapat menimbulkan kerusakan. Beberapa bencana yang termasuk dalam bencana hidrometeorologi adalah curah hujan ekstrem, gelombang panas, banjir, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan.

Pada tahun 2023 bencana yang terjadi di Indonesia menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebanyak 5.400 kejadian dimana bencana hidrometeorologi menjadi bencana paling mendominasi (BNPBB, 2024a). Kebakaran hutan dan lahan menjadi bencana paling tinggi kejadiannya, disusul cuaca ekstrem, banjir, lalu tanah longsor.



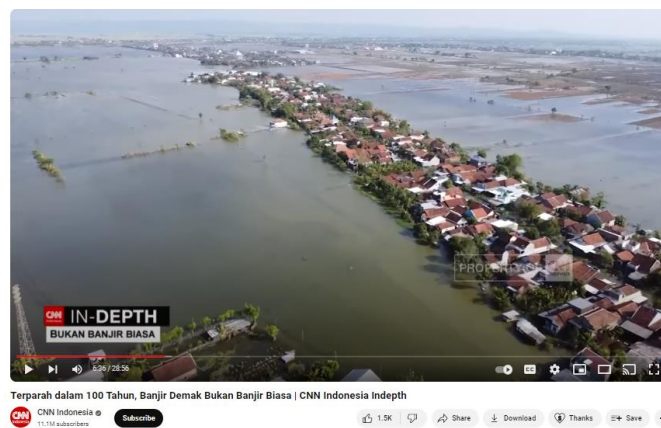
Gambar 2. 1 Grafis Data Bencana Indonesia 2023 (BNPBB, 2024)

Dengan banyaknya kejadian bencana di Indonesia, intensitas pemberitaan bencana iklim di media baik media konvensional maupun media baru cukup tinggi. Untuk pemberitaan bencana iklim, televisi menjadi media yang paling banyak memberitakan dibanding media lainnya. Selain itu, televisi menjadi media yang masih dipercaya masyarakat dalam mendapatkan informasi. Hal tersebut didukung dengan data survei Ipsos tentang Sumber Informasi Paling Dipercaya Masyarakat di Dunia pada 2023 menunjukkan 66% responden menyatakan sepenuhnya percaya dengan berita yang berasal dari televisi. Secara tidak langsung televisi menjadi media dengan tingkat paparan berita iklim terbesar bagi

masyarakat di Indonesia. Berikut beberapa bencana iklim yang melanda wilayah Indonesia:



Gambar 2. 2 Berita Cuaca Ekstrem di Indonesia (Metro TV)



Gambar 2. 3 Berita Banjir Demak Tahun 2024 (CNN Indonesia)



Gambar 2. 4 Berita Prediksi Krisis Air (CNBC Indonesia)

Beberapa berita bencana iklim di atas merupakan berita bencana iklim yang terjadi di tahun 2024. Bencana mengenai cuaca ekstrem, banjir dan krisis air menjadi bencana hidrometeorologi yang terjadi pada awal tahun 2024 ini. Dalam pemberitaan bencana iklim, media sering memaparkan mengenai peristiwa bencana, dampak dari bencana tersebut, penyebab dan beberapa memberikan solusi atau tips dalam menghadapi bencana iklim.

Salah satu berita bencana iklim di televisi yang ditayangkan oleh channel Metro TV memberitakan terkait suhu panas yang terjadi di Indonesia. Dalam berita ini Metro TV memberikan informasi yang beragam mulai dari penyebab cuaca panas yang dipaparkan narasumber dari PLT Deputy Bidang Klimatologi BMKG, dampak cuaca panas yang disampaikan warga terdampak, gangguan kesehatan akibat cuaca panas yang dipaparkan oleh Dokter, dan langkah mitigasi yang dipaparkan peneliti manajemen kebencanaan CSIS. Informasi yang disampaikan dalam pemberitaan tersebut diantaranya lansia dan anak-anak menjadi kelompok yang paling beresiko terhadap kenaikan suhu, cuaca panas membuat akses air menjadi terbatas. Metro TV mengaitkan hal ini dengan pemanasan global yang lajunya tidak terbendung.

Berikut ini daftar pemberitaan bencana iklim di televisi selama Maret hingga Mei 2024:

Tabel 2. 1 Daftar Bencana Iklim di Televisi (Maret-Mei 2024)

<b>No.</b>	<b>Nama TV</b>	<b>Tanggal Tayang</b>	<b>Isi Berita</b>
1.	Metro TV	06/05/2024	Cuaca eskترم mengakibatkan dinamika atmosfer yang membuat sebagian wilayah di Indonesia masih hujan meski dalam masa pancaroba
2.	Metro TV	04/05/2024	Gelombang panas ekstrem di Thailand mencapai 52 °C yang mengakibatkan kematian 30 korban
3.	Metro TV	01/05/2024	Fenomena Heatwave menimpa Asia

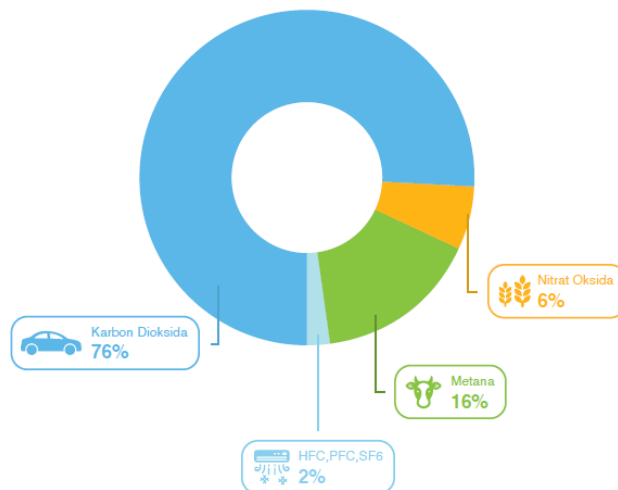
			Selatan dan Asia Tenggara tapi tidak termasuk Indonesia
4.	Kompas TV	04/05/2024	Indonesia diprediksi mengalami suhu panas hingga bulan Agustus
5.	CNBC	07/05/2024	Peringatan bahaya dari PBB untuk Indonesia yang alami kenaikan suhu
6.	CNBC	26/04/2024	Benua Asia mengalami pemanasan lebih cepat dari rata-rata global sehingga diimbau PBB untuk waspada
7.	CNBC	02/05/2024	Antisipasi untuk menghadapi krisis air global yang diprediksi terjadi 2045 - 2050
8.	Metro TV	08/05/2024	Imbauan mitigasi bencana lewat aksi nyata Sulawesi Selatan
9.	CNN Indonesia	15/05/2024	Angka sanitasi aman di Indonesia sebesar 7% menunjukkan adanya krisis air
10.	Jawa Pos TV	06/03/2024	Peringatan kemarau berkepanjangan di Jawa Timur
11.	Kompas TV	18/04/2024	Hujan badai di Uni Emirat Arab mengakibatkan banjir terparah di Dubai selama 75 tahun terakhir
12.	Kompas TV	03/05/2024	Banjir yang mengakibatkan longsor di Luwu, Sulawesi Selatan
13.	CNN Indonesia	07/05/2024	Dampak banjir di Sulawesi Selatan yang menewaskan 14 orang hingga mengisolasi desa karena terputusnya jembatan
14.	Metro TV	09/05/2024	WALHI Sulsel beropini penyebab banjir Luwu adalah tambang ilegal
15.	Metro TV	15/05/2024	Penjelasan tentang penyebab dan dampak banjir lahar dingin di Sumatera Barat

## 2.2 Fenomena Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan perubahan yang terjadi pada iklim dalam jangka waktu panjang, dimana perubahan tersebut dapat diidentifikasi. Dalam laporan Fourth Assessment (2007), IPCC memaparkan perubahan iklim terjadi akibat dua faktor yaitu secara alami dari sistem iklim dan faktor aktivitas manusia yang meningkatkan emisi gas kaca.

Kegiatan-kegiatan yang berbasis penggunaan energi fosil menyebabkan karbondioksida meningkat sehingga mengakibatkan pemanasan global yang meningkatkan gas rumah kaca (GRK). GRK dapat menghambat pantulan energi panas dari matahari ke bumi sehingga energi panas tersebut tertahan di atmosfer dan menyebabkan suhu di bumi terasa panas.

Jenis GRK tidak hanya berasal dari gas karbondioksida, tetapi meliputi metana, nitrat oksida, hidrofluorokarbon, perfluorocarbon, dan sulfur heksaflorida. Dari jenis-jenis GRK tersebut, karbondioksida menjadi gas yang paling besar menyumbang emisi dibandingkan gas lainnya.



Gambar 2. 5 Grafik Jenis Gas Emisi Rumah Kaca

Pada tahun 2023 GRK mencapai rekor tertinggi yakni mencapai 36,8 miliar ton karbondioksida. Menurut laporan Global Carbon Project terkait

negara penghasil emisi terbesar di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia menjadi bagian dari sepuluh negara penghasil karbon terbesar. Selain itu, kenaikan suhu di bumi juga mengalami peningkatan hingga hampir mencapai ambang batas kenaikan suhu untuk mencegah perubahan iklim yaitu mencapai 1,5 derajat celcius. Hal tersebut menandakan bahwa perubahan iklim semakin cepat terjadi.

Perubahan iklim membawa dampak serius bagi keberlanjutan hidup di bumi. Perubahan iklim membawa perubahan pada banyak siklus di bumi sehingga berakibat pada perubahan lainnya. Seperti intensitas hujan yang meningkat akibat adanya perubahan siklus air di wilayah tropis. Hal ini dapat menyebabkan kejadian banjir meningkat.

Intensitas kejadian bencana yang meningkat menjadi salah satu dampak dari perubahan iklim. Apabila bencana meningkat, dapat berdampak menimbulkan kerusakan lainnya seperti kesehatan, kerusakan harta benda, bahkan keadaan psikologis.

Dengan fakta yang terjadi pada perubahan iklim, perlu adanya pemahaman atau pengetahuan masyarakat mengenai perubahan iklim. Karena dengan pengetahuan, masyarakat dapat mengetahui bagaimana harus bertindak atau dapat mempertimbangkan aktivitas yang dapat mencegah laju perubahan iklim.

Menurut Koellner and Tovar (2009), pengetahuan lingkungan merupakan set pengetahuan ekologi yang dimiliki seseorang dari topik lingkungan. Sementara, menurut Mostafa (2007) pengetahuan lingkungan merupakan seseorang yang mengetahui tentang lingkungan, bagaimana memiliki hubungan yang memberi dampak pada lingkungan, mengapresiasi sistem lingkungan, dan bertanggung jawab demi perkembangan berkelanjutan.

Pada dasarnya, pengetahuan lingkungan adalah pemahaman dan kesadaran tentang hubungan antara lingkungan dan tindakan manusia (Humaida & Murningsih, 2020). Pengetahuan lingkungan sangat dibutuhkan untuk mengedukasi individu atau kelompok masyarakat dalam mengatasi dan memperbaiki masalah-masalah lingkungan.

Namun, pengetahuan masyarakat terhadap perubahan iklim saat ini masih rendah. Masyarakat masih sering salah kaprah dalam menilai perubahan iklim. Survey global opini publik mengenai perubahan iklim menunjukkan terdapat 78% responden yang merasakan perubahan iklim, namun 63% menyatakan tidak tahu sama sekali mengenai perubahan iklim. Dalam survey tersebut, sebanyak 73% responden juga merespon bahwa masih membutuhkan informasi lebih banyak mengenai perubahan iklim (Leiserowitz, et al, 2021).

### **2.3 Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan, menurut Sumarsono dan Giyatno (2012), didefinisikan sebagai kecenderungan umum yang dimiliki seseorang terhadap lingkungannya. Sikap ini dibentuk atau dipelajari melalui respons yang konsisten atau terus menerus terhadap lingkungannya berdasarkan tiga faktor, yaitu persepsi dan pengetahuan tentang masalah lingkungan (merupakan komponen kognitif), perasaan atau emosi yang muncul sebagai akibat dari lingkungan (merupakan komponen afektif), dan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan lingkungan.

Gerungan dalam Sunyoto (2014), menyatakan bahwa sikap memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Sikap mempunyai obyek, artinya sikap selalu memiliki sesuatu yang dianggap penting, apakah itu konsep abstrak atau sesuatu yang nyata
2. Sikap mempunyai arah, artinya sikap seseorang terhadap suatu objek dapat mendekat atau menjauh kecuali sikap tersebut memiliki arah (sampai seberapa orang dapat merasa senang atau tidak terhadap suatu objek) dan intensitas dengan tingkat pendiriannya
3. Sikap mempunyai struktur dan kerangka organisasi, artinya sikap adalah rangkaian yang kompleks dari berbagai sikap yang ada pada seseorang, yang disusun dalam struktur yang kompleks



4. Sikap merupakan proses yang dipelajari, artinya sikap dibentuk dari pengalaman individu-realitas pengalaman-yang dapat langsung atau tidak langsung

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Menurut Gerungan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal membentuk sikap merupakan pilihan objek yang akan dihadapi, tidak semua objek di sekitarnya dihadapi secara mendalam selain yang sudah melekat pada diri seseorang (Simanihuruk et al., 2021). Seseorang sebelumnya telah menerima informasi dan pengalaman yang objek dibutuhkan dan diinginkan sehingga dapat menentukan sikap yang muncul berupa sikap positif dan negatif (Galindra, 2022). Menurut Gerungan (2010), faktor eksternal terdapat dua pokok yang membentuk sikap seseorang, yaitu:

- a. Interaksi kelompok

Ketika seseorang berada dalam kelompok, maka terjadilah interaksi. Setiap seseorang dalam kelompok memiliki karakteristik perilaku, kemudian memberikan informasi atau contoh untuk diikuti sehingga membentuk sikap.

- b. Komunikasi

Melalui komunikasi akan memberikan informasi berupa sugesti, motivasi, dan kepercayaan. Informasi yang mengarah secara negatif cenderung menciptakan sikap negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan mengarah pada perubahan atau pembentukan sikap yang positif.

Sikap peduli lingkungan kaitannya pada perubahan iklim dapat tercermin dalam pelaksanaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Adaptasi adalah upaya untuk mengatasi akibat yang tidak dapat dihindari dari perubahan iklim. Sedangkan mitigasi

dilakukan untuk mengurangi resiko dan dampak pemanasan global dan perubahan iklim di masa depan.